



Analisis Kesiapsiagaan di Rumah Sakit Dalam Menghadapi Bencana

Sophie Zafira Tanjung¹, Syavira Desputri², Amanda Aulia³, Abdurrozzaq Hasibuan⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

⁴Universitas Islam Sumatra Utara Fakultas Teknik

sophiezafira9@gmail.com¹

Abstrak

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang dibutuhkan saat situasi bencana. Rumah sakit bertujuan sebagai sumber utama untuk melakukan triase, penyedia layanan medis, evakuasi, dan penanganan terhadap para korban bencana. Secara tertulis kesiapsiagaan rumah sakit dalam merespons bencana dituangkan dalam garis besar dan pemahaman umum tertuang dalam *Hospital Disaster Plan* (HDP). Dokumen yang memuat pedoman khusus pengorganisasian sumber daya manusia, logistik, dan strategi yang akan dilaksanakan jika terjadi bencana di lingkungan rumah sakit biasanya disebut dengan *Hospital Disaster Plan* (HDP). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau kajian literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis dari penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan dari lima tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana, termasuk dalam hal pengelolaan data keuangan, perkiraan biaya, dan penghematan biaya terkait dengan manajemen bencana. Rumah sakit tidak siap menangani bencana karena tidak mempunyai pedoman dasar bagaimana menangani permasalahan yang timbul akibat bencana. Seluruh rumah sakit harus memiliki Panduan Rencana Kesiapsiagaan Bencana Rumah Sakit (*Hospital Disaster Plan*) sebagai katalis dan dorongan yang kuat bagi rumah sakit untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana dalam kerangka dan pemahaman yang sama. Jenis bencana yang mungkin terjadi di Rumah Sakit adalah kebakaran, gempa, dan tsunami. Dengan tahap perencanaan penanggulangan bencana dan beberapa kemungkinan pengelolaannya adalah tim penanggulangan bencana di rumah sakit, sistem perencanaan penanggulangan bencana rumah sakit, sistem operasional tim penanggulangan bencana rumah sakit, sistem logistik penanggulangan bencana rumah sakit, dan perencanaan dan pembiayaan penanggulangan bencana rumah sakit.

Kata Kunci: Bencana, Kesiapsiagaan, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang rawan terhadap bencana alam ditinjau dari geografi, iklim dan demografi. Hal ini dikarenakan Indonesia berada antara dua benua dan dua samudera yang dapat membuat Indonesia memiliki kemampuan perekonomian yang baik namun juga rentan terhadap bencana alam. Beberapa faktor penyebab bencana seringkali terjadi di Indonesia diantaranya yaitu kondisi geografis, iklim, geologi juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti, politik, keberagaman ulah manusia maupun sosial budaya.

Penanggulangan bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko, meliputi pengurangan risiko bencana, kegiatan tanggap darurat dan pemulihan, maupun cara pencegahan bencana (BNPB.2010). Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Alam dengan jelas menyebutkan pengelolaannya. Kegiatan mitigasi dilakukan secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan komprehensif untuk menjamin pencegahan. masyarakat terhadap ancaman, risiko dan dampak bencana alam.

Fasilitas kesehatan adalah tempat yang menyediakan sarana pelayanan kesehatan untuk melaksanakan upaya peningkatan kualitas kesehatan seseorang, seperti dengan promosi, pencegahan, penyembuhan, juga rehabilitasi, yang dilaksanakan oleh pemerintah. Di Indonesia . Fasilitas kesehatan meliputi pusat kesehatan masyarakat dan rumah sakit. Dalam mengatasi keadaan darurat dan bencana rumah sakit memerlukan komitmen dari seluruh pihak rumah sakit. Komitmen manajemen adalah bujukan dan dorongan yang mendalam dari pihak manajemen untuk bersama-sama melaksanakan, mencapai dan melaksanakan suatu kebijakan yang diumumkan secara formal yang dapat mencapai tujuan pelaksanaan kebijakan tersebut. Manajemen yang kuat sangat penting agar instansi dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja dan memanfaatkan peningkatan kinerja dengan lebih baik.

Rumah sakit adalah fasilitas layanan kesehatan yang penting dalam kasus bencana. Rumah sakit bertindak sebagai sumber utama untuk melakukan triase, penyedia layanan medis, evakuasi, dan penanganan terhadap para korban bencana.

Kesiapan rumah sakit untuk merespons bencana dituangkan dalam rencana tertulis dan dalam Rencana Bencana Rumah Sakit Umum (HDP). Rencana Bencana Rumah Sakit (HDP) adalah dokumen yang mencakup instruksi khusus mengenai logistik, sumber daya manusia, dan strategi yang harus diterapkan jika terjadi bencana rumah sakit.

Secara tertulis kesiapsiagaan rumah sakit dalam merespons bencana dituangkan dalam garis besar dan pemahaman umum tertuang dalam *Hospital Disaster Plan* (HDP). Dokumen yang memuat pedoman khusus pengorganisasian sumber daya manusia, logistik, dan strategi yang akan dilaksanakan jika terjadi bencana di lingkungan rumah sakit biasanya disebut dengan *Hospital Disaster Plan* (HDP).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau kajian literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis dari penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan dari lima tahun terakhir, yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang topik tertentu, mengidentifikasi tren penelitian, kesenjangan dalam literatur, serta untuk merumuskan hipotesis baru atau memberikan dasar teoretis bagi penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana, termasuk dalam hal pengelolaan data keuangan, perkiraan biaya, dan penghematan biaya terkait dengan manajemen bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah sakit ini merupakan bagian dari Sistem Manajemen Darurat Terpadu (SPGDT). Jika terjadi bencana, bangunan rumah sakit harus cukup kuat untuk menahan segala jenis bahaya, peralatan medis harus dalam kondisi baik dan terlindungi dari kerusakan, fasilitas darurat umum seperti air dan listrik harus tersedia dan petugas kesehatan harus terlindungi dari bahaya. Selalu siap jika terjadi keadaan darurat.

Kesiapsiagaan rumah sakit dalam merespons bencana dituangkan dalam garis besar dan pemahaman umum dalam *Hospital Disaster Plan* (HDP) secara tertulis. *Hospital Disaster Plan* (HDP) adalah dokumen yang memuat pedoman khusus pengorganisasian sumber daya manusia, logistik, dan strategi yang akan dilaksanakan jika terjadi bencana di lingkungan rumah sakit.

Rumah sakit tidak siap menangani bencana karena tidak mempunyai pedoman dasar bagaimana menangani permasalahan yang timbul akibat bencana. Oleh karena itu, seluruh rumah sakit harus memiliki Panduan Rencana Kesiapsiagaan Bencana Rumah Sakit (*Hospital Disaster Plan*) sebagai katalis dan dorongan yang kuat bagi rumah sakit untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana dalam kerangka dan pemahaman yang sama.

Berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi di rumah sakit

1. Kebakaran

Bahaya risiko kebakaran yang terjadi di dalam rumah sakit dapat bersumber dari suatu kegiatan atau peralatan yang ada di rumah sakit meliputi penggunaan peralatan listrik yang harus berkapasitas besar, penggunaan genset, sambungan pendek arus listrik, tabung gas bertekanan, serta menggunakan berbagai macam bahan kimia, kegiatan didapur rumah sakit yang menggunakan kompor dan gas elpiji. Keberhasilan penanggulangan bencana berasal dari adanya sistem peringatan dini dan perlengkapan penanggulangan bencana yang berfungsi secara baik pada saat terjadinya bencana.

2. Gempa

Berdasarkan perkiraan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengenai potensi gempa megathrust dengan greatness mencapai 8,7 yang dapat berdampak pada wilayah Jakarta dan sekitarnya, oleh karena itu perlu adanya antisipasi dini guna meminimalisir risiko kerugian sosial, ekonomi, kerusakan fasilitas, dan timbulnya korban jiwa. Sehingga di perlukan suatu sistem atau manajemen bencana agar dapat mengelola setiap ancaman bencana yang ada di rumah sakit.

3. Tsunami

Jenis risiko terkait bencana tsunami memiliki tingkat risiko yang tinggi. Tsunami dapat terjadi sesuai dengan kondisi daerah pada Rumah Sakit tersebut, seperti daerah tepi pantai. Hal ini terbukti dengan nilai tingkat risiko inheren tsunami sebesar 20 yang dikategorikan sebagai tinggi tingkat risikonya. Dapat disimpulkan, bahwa bencana tsunami dianggap tidak dapat diterima dan harus segera ditangani.

Pada tahap perencanaan penanggulangan bencana rumah sakit, terjadi beberapa hal penting seperti analisis risiko bencana dan pengorganisasian bencana rumah sakit. Peran rumah sakit dalam manajemen bencana rumah sakit. Komunikasi bencana dan sumber daya manajemen bencana rumah sakit. Mampu mengelola aktivitas klinis, peran dan tanggung jawab, serta mengelola konflik. Beberapa kemungkinan pengelolaannya antara lain:

a. Tim Penanggulangan Bencana Rumah Sakit

Dalam pelaksanaannya, rumah sakit harus mempunyai tim penanggulangan bencana sendiri yang mempunyai legalitas melalui surat keputusan yang disahkan oleh pimpinan rumah sakit. Apabila tidak mempunyai, rumah sakit wajib membentuk tim penanggulangan bencana yang telah disetujui melalui keputusan pimpinan rumah sakit. Tim harus mampu memahami analisis risiko bencana, yaitu memahami kemungkinan dan dampak ancaman yang ditimbulkan jika terjadi bencana di rumah sakit, mengidentifikasi potensi ancaman bencana (hazards), menilai dampak kejadian bencana (konsekuensi/severity). Serta memahami Pengorganisasian Bencana Rumah Sakit.

b. Sistem Operasional Tim Penanggulangan Bencana Rumah Sakit

Sistem ini bertanggung jawab untuk mengarahkan respon insiden dan tindakan taktis untuk mencapai tujuan insiden. Peran Bagian Operasi adalah mengarahkan respon insiden dan tindakan taktis untuk mencapai tujuan yang terkait dengan insiden tersebut.

c. Sistem Perencanaan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit

Terdapat beberapa hal penting dalam perencanaan penanggulangan bencana di rumah sakit, diantaranya adalah menyiapkan tampilan & ringkasan situasi, menyiapkan peta & proyeksi insiden, unit sumber daya & situasi, unit sumber daya & situasi yang bertugas melakukan semua check-in, unit demobilisasi & dokumentasi dan spesialisasi teknik, mengumpulkan & menganalisis data & informasi terkini terkait insiden, mempersiapkan rencana aksi insiden. Mengarsipkan & menyusun dokumen insiden yang diperlukan untuk tujuan hukum, unit demobilisasi & dokumentasi bertugas membuat salinan dokumen yang termasuk rencana aksi insiden spesialis teknis. Ketika insiden terkendali dan sudah selesai, maka mengembalikan semua sumber daya yang telah digunakan secara terorganisir, aman, dan efektif. Teknis para ahli bertugas untuk memberikan masukan dan saran yang bersumber dari pengetahuan dan pengalamannya untuk membantu dalam operasional insiden.

d. Sistem Logistik Penanggulangan Bencana Rumah Sakit.

Sistem logistik manajemen bencana rumah sakit memiliki tiga komponen penting antara lain, departemen komunikasi dan medis, departemen persediaan dan makanan, serta departemen fasilitas dan dukungan, yang bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya dan dukungan layanan yang diperlukan.

Membantu dalam pembuatan Rencana Aksi Insiden (IAP) dan mengelola personel dan sumber daya yang diperlukan. Unit Komunikasi dan Medis bertugas mengembangkan rencana komunikasi, menyediakan sistem komunikasi, mengembangkan rencana medis, dan menyiapkan pertolongan pertama dan pengobatan bagi korban kecelakaan. Mempersiapkan prosedur jika terjadi keadaan darurat medis besar. Unit persediaan dan makanan bertugas menyediakan makanan dan minuman kepada personel yang terlibat dalam suatu insiden dan bertanggung jawab untuk mengelola persediaan terkait insiden, lokasi, keamanan, dan pemeliharaan fasilitas, termasuk sanitasi, penerangan, dan kebersihan. menyiapkan rencana transportasi dan mengelola peralatan transportasi darat. mengatur transportasi personel, perbekalan, dan peralatan yang berkaitan dengan insiden.

e. Perencanaan dan Pembiayaan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit

Perencanaan dan pembiayaan penanggulangan bencana rumah sakit terdiri dari empat elemen utama: unit per jam, unit pengadaan, unit kompensasi dan kerusakan, dan unit biaya. Departemen perencanaan dan keuangan manajemen bencana rumah sakit bertanggung jawab atas pemantauan, pembiayaan, dan manajemen terkait pembelian jika terjadi insiden.

- a) Unit waktu bertugas menjadi pencatat waktu personel & peralatan.
- b) Departemen pengadaan bertanggung jawab untuk bernegosiasi dengan pemasok dan menandatangani kontrak.
- c) Departemen Kompensasi dan Klaim bertanggung jawab untuk mengelola klaim yang berkaitan dengan cedera pribadi atau kerugian ekonomi.
- d) Unit biaya bertanggung jawab untuk mengelola data keuangan, perkiraan biaya, dan penghematan biaya.

KESIMPULAN

Rumah sakit perlu memiliki Panduan Rencana Kesiapsiagaan Bencana Rumah Sakit (Hospital Disaster Plan) untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai jenis bencana seperti kebakaran, gempa, dan tsunami. Unit biaya bertanggung jawab untuk mengelola data keuangan, perkiraan biaya, dan penghematan biaya terkait dengan manajemen bencana. Dukungan dari pihak-pihak terkait dalam menghadapi bencana juga sangat penting dan diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang tak terbatas, dan dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama penyusunan jurnal ini.

Semoga jurnal ini dapat membawa manfaat dan pengetahuan bagi semua orang. Dengan terbitnya Perencanaan dan pembiayaan penanggulangan bencana rumah sakit terdiri dari empat elemen utama: unit per jam, unit pengadaan, unit kompensasi dan kerusakan, dan unit biaya.

Departemen perencanaan dan keuangan manajemen bencana rumah sakit bertanggung jawab atas pemantauan, pembiayaan, dan manajemen terkait pembelian jika terjadi insiden. a jurnal ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada sumber informasi dan referensi yang telah menjadi landasan ilmu pengetahuan. Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa kontribusi ilmiah para ahli di bidang terkait. Semoga ulasan ini dapat memberikan kontribusi positif, menjadi referensi yang bermanfaat, dan menginspirasi penelitian selanjutnya di masa mendatang. Sekali lagi terima kasih kepada semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan, F., Budi Prasetyo, A., & Wijaya, O. (n.d.). *Peningkatan Kapasitas Pegawai Melalui Program Rumah Sakit Aman Bencana (RSAB) di RSUD Kilisuci Kota Kediri*.
- Annilawati, N., Musliha, A., Program, F., S1, S., Masyarakat, K., & Kesehatan, I. (2019). Analisis Sistem Tanggap Darurat Bencana Rumah Sakit X di Jakarta Selatan Tahun 2018. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 11).
- Dewi, F. S. (n.d.). *Analisis Risiko Kejadian Penyakit Akibat Kerja Nelayan Kecil*.
- Fajriah, N., Jati, S. P., & Setyaningsih, Y. (2022). Analisis Komitmen Manajemen Rumah Sakit terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana di RSUD Indramayu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 4–11. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i1.1617>
- Herawati, T., & Farosyah, A. (2023). Kesiapsiagaan Bencana Perawat di Rumah Sakit Rujukan pada Area Rentan Bencana di Indonesia: Studi Deskriptif Analitik. In *Journal of Bionursing 128 Journal of Bionursing* (Vol. 5, Issue 2).
- Jaka Sarwadhama, R., Zia Ulhaq, M., Fareidza Makkulau, A. Z., Prastiwi, A. D., Septriani, E. S., Hana, M., Farid, M., Sholawati, P. M., Rahmadani, S., Kanti Program Studi Administrasi Rumah Sakit, T., Ilmu-Ilmu Kesehatan, F., & Alma Ata, U. (n.d.). *Functional Aspects Of Disaster Preparedness In Hospital of PKU Muhammadiyah Gamping Aspek Fungsional Kesiapsiagaan Bencana Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping*.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat, P., Parulian Simanjuntak, M., Asnawati, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Departemen Kesehatan Masyarakat, D., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, M. (2021). *KESIAPSIAGAAN RUMAH SAKIT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA (Studi Kasus di RSUD Elpi Al Aziz Rantauprapat Tahun 2020)*. 5(2).
- Kesehatan, J., Sugiarni, L., Susanto, A., Keselamatan, D., Kerja, K., Kesehatan, T., Jenderal, U., & Yani, A. (n.d.). *GAMBARAN KESIAPSIAGAAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) AL ISLAM BANDUNG DALAM MENGHADAPI KONDISI DARURAT ATAU BENCANA*. www.akperkebonjati.ac.id
- Lainsamputty, F., Purnawinadi, G., Bagus, R., Santoso, E., & Babu, V. A. (2022). Efikasi Diri dan Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit terhadap Bencana. In *NERS: Jurnal Keperawatan* (Vol. 18, Issue 1).
- Nada, Q., & Kamaluddin, R. (2020). Hubungan Hospital Disaster Plan Simulation dengan Kesiapsiagaan Bencana Perawat Di RSUD Prambanan Kabupaten Sleman. In *Jurnal of Bionursing* (Vol. 2, Issue 2).
- Ulla Amaliah, R., Dari Dewi, F., Rizal, C., Indra Setyawan, Y., Ibnu Sina, U., & Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja FIKes Ibnu Sina, P. (2021). *Kesehatan Ibnu Sina KESIAPSIAGAAN RUMAH SAKIT X DALAM MENGHADAPI BENCANA COVID-19 BERDASARKAN HOSPITAL SAFETY INDEX*. 2(ISSN), 2722–8102. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Zulkifli, & Mangindara. (n.d.). ANALYSIS OF HOSPITAL PREPAREDNESS IN EFFORTS TO DEAL WITH FIRE DISASTERS AT HAJI HOSPITAL, SOUTH SULAWESI PROVINCE. In *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia* (Vol. 03).